



PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUK INTELEKTUAL KAMPUS PUSAT LAYANAN FISIOTERAPI OLAHRAGA DAN KEBUGARAN

Endang Sepdanius^{1*}, Donal Syafrianto²

¹ Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

*Email : endangsepdanius@fik.unp.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci : Pusat Layanan, Fisioterapi, Kebugaran</p> <p>Diterima: xx-xx-xxx Disetujui: xx-xx-xxx Dipublikasikan: xx-xx-xxx</p>	<p>PPM PPUPIK bertujuan untuk mendorong Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP menghasilkan produk jasa berupa penatalaksanaan fisioterapi dan kebugaran olahraga. Pelaksanaanya dikelola oleh kelompok dosen yang tergabung dalam laboratorium <i>sport medicine</i>. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah KONI Kota Pariaman Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah selama 6 bulan pelaksanaan kegiatan dari bulan Juni sampai dengan November 2020. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya adalah 1) Melengkapi sarana dan prasarana. 2) Mendesain program. 3) Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi, 4) Pendampingan, 5) Pelayanan. Hasil yang dicapai yaitu Melengkapi sarana fisioterapi olahraga, sarana masase dan sarana kebugaran. Ada empat kegiatan layanan yaitu: a) fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik. Perekrutan tenaga pembantu dalam pelayanan fisioterapi olahraga, masase dan kebugaran dan tenaga administrasi. youtube dan Instagram digunakan untuk program promosi. Selama 3 bulan terakhir sudah ada 21 kunjungan ke pusat layanan fisioterapi olahraga.</p>
<p>Keywords : Service Center, Physiotherapy, Wellness</p>	<p>Abstract</p> <p>PPM PPUPIK aims to encourage the Faculty of Sports Science UNP to produce service products in the form of physiotherapy management and sports fitness kebugaran. The implementation is managed by a group of lecturers who are involved in the sports medicine laboratory. Partners involved in this service activity are KONI Pariaman city, West Sumatra. The implementation time of this service activity is for 6 months of carrying out activities from June to November 2020. The methods used in this activity include:1) Equip facilities and infrastructure, 2) Designing programs, 3) Recruiting assistant and administrative staff, 4) Accompaniment,5) Services. The results achieved were 1) equip sports physiotherapy facilities, massage facilities and fitness facilities. 2) There are four service activities, namely: a) sports physiotherapy, b) fitness massages, c) physical fitness tests, d) physical fitness programs. 3)</p>

Recruitment of assistants in sports physiotherapy services, massage and fitness and administrative staff. 4) YouTube and Instagram are used for promotional programs. 5) During the last 3 months there have been 21 visits to the sports physiotherapy service center.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat partisipasi dalam kegiatan olahraga yang baik. Baik itu berupa kegiatan olahraga kesehatan, pendidikan atau prestasi. Dalam pelaksanaannya masih banyak dari para penggiat olahraga mengalami gangguan pada fungsi tubuh terutama pada otot, tulang dan sendi(Banna et al., 2001). Gangguan ini diakibatkan karena kesalahan gerak(Paeslack, 1973), aktivitas gerak yang berlebihan, atau over training. Akibat dari ini semua bisa menyebabkan ketidaknyamanan anggota tubuh selama dalam keadaan istirahat(Zebrowska et al., 2019). Dalam penanganannya digunakan jasa fisioterapis olahraga untuk menurunkan masalah tersebut. Fisioterapis olahraga juga digunakan untuk rehabilitas gerak ruang sendi yang terbatas, spasme dan penguatan otot-otot tertentu serta kegunaan lainnya(Arovah, 2010). Rehabilitasi merupakan suatu upaya untuk mengembalikan seseorang ke kondisinya semula atau ke kondisi yang lebih baik daripada kondisinya sekarang(Hariandja, 2013). Dengan menerapkan kepatuhan terhadap pelatihan fisik yang bertujuan untuk mengembalikan atau melakukan rehabilitas terhadap masalah otot(Kolt et al., 2007). Selain itu latihan sebagai sebuah alat terapi fisik untuk meningkatkan derajat kebugaran telah pasca rehabilitas fisik(Permata, 2018). Kemudian kepatuhan merupakan sebuah usaha yang sangat berperan penting dalam penatalaksanaan rehabilitas pasca injuri dengan pendekatan fisioterapi(Marshall et al., n.d.).

Fisioterapi olahraga tidak berdiri sendiri dalam pelaksanaannya namun dibarengi dengan program lain yang berkaitan satu sama lainnya. Misalnya kesahatan gerak bagi orang dengan berat badan berlebih yang merupakan faktor penyebab ketegangan otot dan membuat orang tersebut susah untuk bergerak secara normal. Kondisi ini akan di tangani terlebih dahulu dengan fisioterapis olahraga kemudian dianjurkan untuk mengikuti program penurunan berat badan. Atau kasus lain misalnya orang yang ingin mengetahui status kebugaran maka program lainnya bisa ditawarkan yaitu program kebugaran saja. Tidak harus mengikuti kegiatan fisioterapi olahraga atau program penurunan berat badan. Biasanya dilakukan untuk orang-orang yang mempersiapkan diri untuk pergi haji, atau melaksanakan kegiatan kedinasan. Jadi berdasarkan fungsi dan manfaat, pusat layanan ini memiliki peluang besar untuk berkembang di Sumatera Barat.

Pertimbangan kenapa ini bisa menjadi peluang besar adalah intensitas masyarakat terhadap kegiatan olahraga sangat tinggi. Terlihat dari event-event olahraga yang terselenggara di Sumatera Barat diadakan sepanjang tahun baik yang resmi maupun yang bersifat open tournament untuk masing-masing cabang olahraga. Kegiatan olahraga masyarakat yang saat sekarang yang sedang populer di

masyarakat. Fisioterapi berpeluang untuk membantu dalam mengatasi masalah baik yang bisa terjadi dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu, promosi dan pemasaran yang tepat perlu diterapkan untuk mendapatkan pasar yang lebih baik dari peluang yang ada (Amanah, 2015).

Pelayanan fisioterapis olahraga di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya belum terlihat ada. Dari rumah sakit tingkat daerah maupun tingkat provinsi hanya menyediakan fisioterapi umum. Selain itu, survey yang dilakukan di tempat-tempat kebugaran juga tidak memiliki layanan fisioterapi olahraga. Di pusat kebugaran hanya melayani pendampingan kegiatan kebugaran. Berdasarkan data yang di dapat tersebut maka pusat layanan fisioterapi olahraga sangat cocok dikembangkan dalam kegiatan PPUPIK di Fakultas Ilmu Keolaharagaan

Program terapi dan rehabilitas olahraga akan menangani masalah-masalah yang terkait dengan cedera olahraga baik itu dislokasi. Program kebugaran akan menangani pemeriksaan kebugaran, membuat program latihan, dan mendampingi kegiatan latihan. Program penurunan berat badan dan obesitas dengan memberikan layanan penatalaksanaan kegiatan penurunan berat badan, membuat program latihan dan mendampingi selama program penatalaksanaan penurunan berat badan /obesitas berjalan.

Proses dan system yang dipilih untuk menjalankan kegiatan ini yaitu menggandeng instansi keolaharagaan dan instansi kesehatan yang membutuhkan penanganan terapi olahraga dan kesehatan terkait dengan kebugaran. Akan dilakukan peninjauan MoU dengan instansi tersebut misalnya KONI Sumatera Barat dan KONI kabupaten/kota se Sumatera Barat, pengurus cabang olahraga yang ada di seluruh Sumatera Barat serta rumah sakit baik tingkat daerah maupun tingkat provinsi. Sistem yang dijalankan akan dituangkan dalam bentuk buku. kemudian buku ini nantinya bisa dijadikan sebagai HKI

Dampak dengan terbentuknya pelayanan fisioterapis olahraga ini memberikan warna baru di Indonesia dan Sumatera Barat khususnya dalam mengatasi masalah cedera olahraga dan kebugaran. Sedangkan manfaat yang didapat membuka peluang usaha baru bagi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan bagi mahasiswa yang ingin bergabung serta kompeten dalam bidang tersebut. Bahwasanya masih banyak peluang usaha yang terkait dengan fisioterapis yang bisa dikembangkan (Santoso, 2007).

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh dosen yang ada diperguruan tinggi program studi ilmu keolaharagaan Univeristas Negeri Padang yaitu: 1) Masih kurang kemampuan dalam memanajemen usaha dalam upaya komersialisasi kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan stakeholder, 2) Belum memiliki peluang untuk mendirikan pusat usaha sesuai dengan kompetensi keahlian, 3) Dosen selama ini hanya berinteraksi dengan mahasiswa sehingga hampir tidak pernah mempraktekan langsung penanganan masalah yang memang ditemukan dimasyarakat, 4) Belum ada tempat usaha yang didirikan oleh institusi pendidikan di Fakultas Ilmu Keolaharagaan yang menampung mahasiswa lulusan itu sendiri, 5) Belum diketahui oleh banyak stake holder bahwa fakultas ilmu keolahraagaan memiliki kemampuan dalam penanganan masalah fisioterapi olahraga dan kebugaran.

Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Merancang laboratorium sport medicine menjadi pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran sehingga mampu memberi peluang bagi dosen yang bersangkutan untuk langsung menjalankan usaha dalam bidang fisioterapi olahraga dan kebugaran

METODE PELAKSANAAN

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah KONI Kota Pariaman Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah selama 6 bulan pelaksanaan kegiatan dari bulan Juni sampai dengan November 2020. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya adalah 1) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelayanan seperti ruangan yang kondusif, perlengkapan penatalaksanaan fisioterapi olahraga dan semua terkait dengan promosi. 2) Mendesain program layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran terdiri dari a) Penanganan fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik. 3) Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi, 4) Melakukan pendampingan manajemen, Pendampingan pengurusan izin praktek, dan pendampingan dalam usaha promosi, 5) Melakukan pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

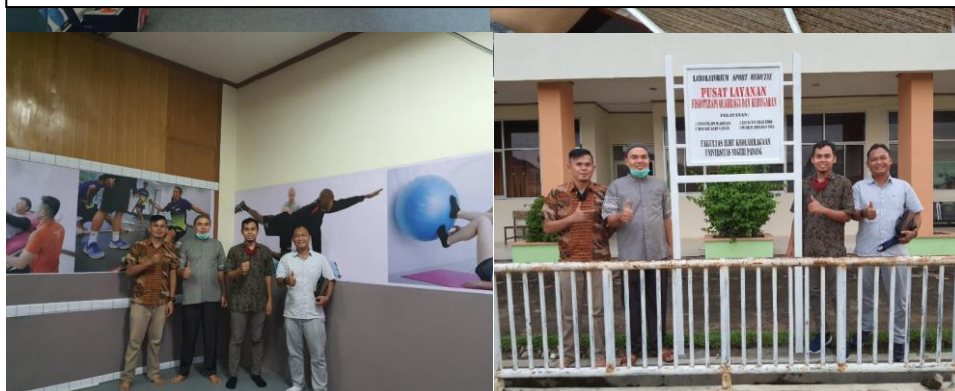
Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Melengkapi sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pusat layanan merupakan tujuan pada tahap awal ini. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dan keamanan pusat layanan untuk melayani pasien yang membutuhkan. Ada tiga sasaran yang dibangun dan dikembangkan dalam kegiatan ini. Sarana fisioterapi olahraga, sarana masase dan sarana kebugaran. Sarana dan prasarana fisioterapi diantaranya adalah melakukan perbaikan tempat seperti menyediakan ruangan dengan fasilitas lengkap diantaranya ruangan dengan penuh karpet, wallpaper setengah dinding, pencahayaan dan pengatur suhu, plang nama, barner dan spanduk.



Gambar 1. Peralatan lengkap: bosu ball, gymball, medicine ball, dumbbell dan combination electrical stimulation current and ultrasound



Gambar 2. Ruangan dengan penuh karpet, wallpaper setengah dinding, pencahayaan dan pengatur suhu.



Gambar 3. Plang nama, barner dan spanduk

Program tes kebugaran dan Program kebugaran dilakukan dengan mengedepankan labor terintegrasi. Artinya, program yang diberikan kepada pasien bisa saja melibatkan fasilitas dan

labor lainnya selingkungan fakultas ilmu keolahragaan diantaranya. Track atletik, ruang fitness centre, kolam renang, dan ruang masase.

Desain program layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Ada empat kegiatan layanan yang disediakan dalam kegiatan pusat layanan fisioterapi olahraga yaitu: a) fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik.

Tabel 1. Program Layanan Fisioterapi olahraga dan kebugaran

No	Pusat Layanan	Layanan
1	Fisioterapi olahraga	<i>Injury prevention</i>
		<i>Acute intervention</i>
		<i>Rehabilitas</i>
		<i>Performance</i>
2	Masase kebugaran	Masase kebugaran manual
		Masase kebugaran menggunakan alat (gun masase)
3	Tes kebugaran fisik	tes kebugaran fisik umum
		tes kebugaran calon Jemaah haji dan umroh
		simulasi tes kebugaran untuk kedinasan
4	Program kebugaran fisik	<i>sport performance</i> pascacidera
		program penurunan berat badan
		program peningkatan kondisi fisik

Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi

Sementara kegiatan pengabdian berjalan dilakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi. Perekrutan tenaga pembantu untuk membantu dalam pelayanan fisioterapi olahraga, masase dan kebugaran dan tenaga administrasi untuk pengurusan jadwal dan pendaftaran pasien.

Pendampingan manajemen, Pendampingan pengurusan izin praktek, dan pendampingan dalam usaha promosi.

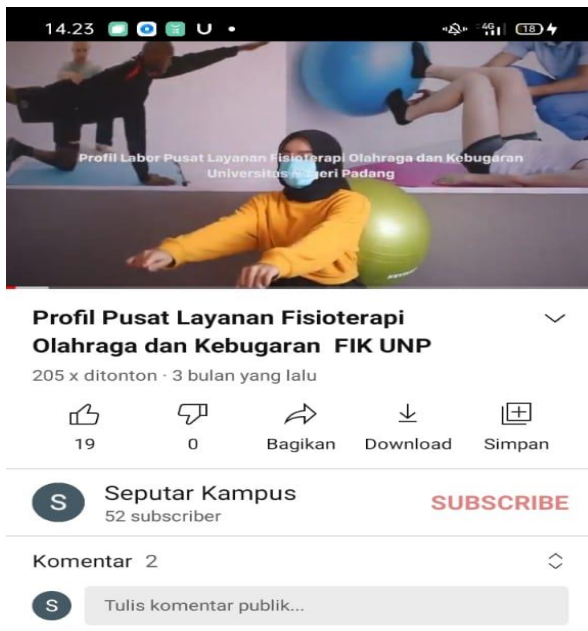
Dalam kegiatan ini pengelola pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran didampingi oleh pemateri-pemateri dalam melaksanakan kegiatan seperti dalam pendampingan manajemen pusat layanan, pendampingan dalam pengurusan izin praktek dan pendampingan

dalam usaha promosi produk usaha yang dihasilkan. Adapun pemateri serta materi yang disampaikan serta kegiatan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan disampaikan pada table berikut:

Tabel 2. Pemateri, materi serta kegiatan pendampingan

No	Pemateri	Materi	Pendampingan
1	Pemateri 1	Manajemen pengelolaan pusat layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan dalam pengelolaan administrasi b. Pendampingan dalam manajemen perekrutan tenaga pembantu dan administrasi c. Pendampingan dalam manajemen keuangan
2	Pemateri 2	Pengemasan dan Promosi Produk Usaha Intelektual Kampus	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan dalam pengelolaan promosi menggunakan media sosial b. Pendampingan dalam pengemasan produk usaha
3	Pemateri 3	Surat Ijin Praktek	Pendampingan dalam pengurusan izin praktek fisioterapi olahraga

Media dan usaha yang digunakan untuk promosi pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran.

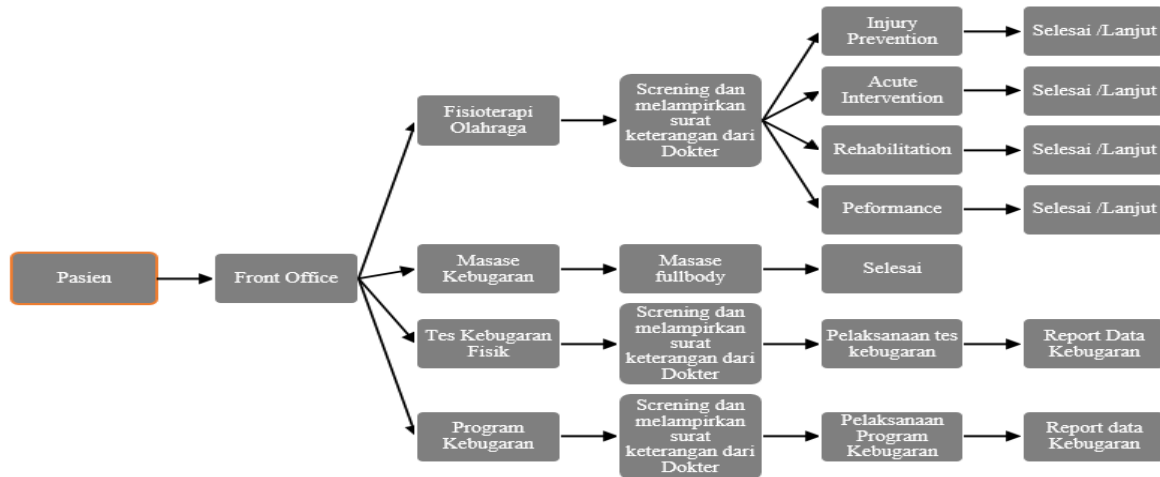


Gambar 4. Profil Pusat Layanan Fisioterapi di youtube Channel



Gambar 5. Promosi Menggunakan Media Instragram

Melakukan pelayanan dilakukan dengan mengedepankan standar protokol kesehatan covid 19, dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dan masker serta handsanitaizer. Pelayanan utama mengacu pada standar operasional prosedur sesuai dengan kebutuhan dan keluhan pasien yang datang. Berikut alur pelayanan yang wajib diterapkan:



Gambar 4. standar operasional prosedur pelayanan pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Selain itu, manajemen dari kegiatan pelayanan juga memiliki standar operasional yang perlu ditaati selama kegiatan berlangsung. Koordinasi antara ketua labor dalam hal ini mengelolah pusat layanan mempunyai koordinasi dengan jurusan dan fakultas. Berikut merupakan alur koordinasi yang perlu dilakukan oleh pengelola dengan jurusan dan fakultas melalui laboratorium sport medicine.



Gambar 5. Alur Koordinasi dalam pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Berikut ditampilkan jumlah pengunjung dalam 3 bulan terakhir.

Tabel 3. pengunjung selama 3 bulan terakhir

No	Kunjungan	Jumlah	Keterangan	Kunjungan
1	Fisioterapi	16	Paket Terapi	21
2	Kebugaran	2	Konsultasi	

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan secara garis besar. Pertama dalam merancang sebuah labor yang kompeten dalam pelayanan harus memenuhi standar pelayanan yang ditawarkan. Kedua, pelayanan yang ditawarkan pada pusat layanan harus memang berdasarkan dari hasil kajian dan focus grup discussion. Ketiga, lakukan perekrutan untuk tenaga pembantu berdasar kebutuhan pusat layanan dan usahakan memang hasil dari lulusan dari jurusan yang memiliki kredibilitas dalam meluluskan mahasiswa yang kompeten. Keempat, libatkan dosen-dosen yang kompeten sebagai pemateri dan pendamping dalam kegiatan selama pengembangan pusat layanan. Kelima, lakukan pelayanan berlandaskan pada standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan sebelum pelayanan ini dimulai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2015). Peranan Strategi Promosi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan. *Jurna Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 13(1), 55–66.
- Arovah, N. I. (2010). *Dasar-dasar fisioterapi pada cedera olahraga*.
- Banna, D. Al, Ft, S. S. T., Fis, M., Puskesmas, F., & Sleman, G. I. (2001). *OLAHRAGA Oleh : Pemeriksaan kesehatan awal Oleh Fisioterapi*.
- Hariandja, J. R. O. (2013). *TEKNOLOGI TERJANGKAU UNTUK PENDERITA STROKE DI INDONESIA*.
- Kolt, G. S., Brewer, B. W., Pizzari, T., Schoo, A. M. M., & Garrett, N. (2007). The Sport Injury Rehabilitation Adherence Scale: a reliable scale for use in clinical physiotherapy. *Physiotherapy*, 93(1), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.physio.2006.07.002>
- Marshall, A., Donovan-Hall, M., & Ryall, S. (n.d.). An Exploration of Athletes' Views on Their Adherence to Physiotherapy Rehabilitation After Sport Injury. *Journal of Sport Rehabilitation*, 21(1), 18–25. <https://doi.org/10.1123/jsr.21.1.18> [10.1123/jsr.21.1.18](https://doi.org/10.1123/jsr.21.1.18)

- Paeslack, V. (1973). REHABILITATION VON PATIENTEN MIT PARAPLEGIEN. *Rehabilitation*, 12(3).
- Permata, A. (2018). Pelatihan Interval Intensitas Tinggi Lebih Meningkatkan Kebugaran Fisik Daripada Senam Aerobik High Impact Pada Mahasiswa Program Studi D-iii Fisioterapi Universitas Abdurrah. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 1(1), 1–10.
- Santoso, T. B. (2007). Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa fisioterapi melalui kuliah kerja usaha pembuatan alat bantu ambulasi jalan pasien. *WARTA*, 10(2), 136–147.
- Zebrowska, A., Trybulski, R., Roczniok, R., & Marcol, W. (2019). Effect of Physical Methods of Lymphatic Drainage on Postexercise Recovery of Mixed Martial Arts Athletes. *Clinical Journal of Sport Medicine*, 29(1). <https://doi.org/10.1097/JSM.0000000000000485>